

**SAMBUTAN WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
M. JUSUF KALLA**

PADA PERESMIAN MASJID BAITURRAHMAH

Padang, 15 Juli 2017

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

*Alhamdulillah rabbil'alamin wasshalatu wassalamu 'ala asyrafil
anbiya'i wal mursalin sayyidina muhammadin wa 'ala alihi washahbihi ajma'in*

Yang saya hormati

Para menteri yang hadir,

Wakil Gubernur Sumatra Barat,

Rektor dan Ketua Yayasan Universitas Baiturrahmah,

Bapak Amran,

Para pemuka,

Hadirin-hadirat.

Marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* bahwa kita hadir dalam acara yang sangat hikmat ini. Bagi saya, hari ini sangat berbahagia karena dapat mengunjungi dan meresmikan dua universitas, tadi gedung kampus Universitas Negeri Padang dan kini masjid kampus Universitas Baiturrahmah. Sungguh suatu niat yang baik dan harapan yang baik bahwa keimanan dan keilmuan harus berjalan bersama-sama. Ketakwaan hanya dapat diraih lebih tinggi apabila dibekali dengan ilmu yang baik. Namun, ilmu juga harus ditopang dengan agama, pemahaman agama yang baik. Itulah makna kegiatan hari ini, apalagi kita meresmikan masjid yang indah ini secara bersama-sama.

Masyarakat Minang selalu menggabungkan dua hal ini, apalagi doa sapu jagad yang ada di sebelah kanan itu *rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhirati hasanah waqina adzabannar*. Artinya, dengan doa itu kita menginginkan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Karena itulah, kedua-duanya sangat penting. Tidak ada kebahagiaan dunia tanpa kebahagiaan akhirat dan tidak ada kebahagiaan akhirat tanpa upaya kita di dunia. Oleh karena itu, hari ini kita menggabungkan dua hal bahwa universitas yang mengajarkan ilmu: kedokteran, teknologi, sosial yang sangat bermanfaat untuk kehidupan dunia kita mempunyai masjid yang berada di depannya yang mengingatkan kita di samping berbuat banyak untuk dunia ini, pada akhirnya kita akan mendapatkan pahalanya di akhirat, karena itulah dua hal ini harus selalu digabungkan.

Bapak, Ibu, dan Saudara sekalian,

Pendidikan adalah modal yang sangat penting untuk apa saja. Kemajuan apa saja tanpa ilmu tidak akan berjalan dengan baik, apalagi pada dewasa ini di mana ilmu sangat berkembang dengan cepatnya, informasi berjalan dengan cepatnya, perubahan-perubahan terjadi dengan sangat cepat sekali. Oleh karena itu, keilmuan sangat penting. Sama halnya di bidang kedokteran, sering saya katakan bahwa kedokteran berubah 100% setiap tiga tahun. Artinya, seorang dokter yang tidak belajar dalam tiga tahun ilmunya tinggal setengah.

Oleh karena itu, upaya universitas untuk mengembangkan ilmu, baik dengan pengajaran maupun dengan riset, sangat penting. Tanpa itu kita akan kehilangan daya saing dengan negara-negara lain. Itulah makna bagaimana teknologi kita kembangkan. Di lain pihak, sangat lengkap bahwa di depan ini ada masjid yang indah untuk mengingatkan kita semua bahwa semua pengabdian dan amal ibadah kita pada dunia akhirnya kita terima pada hari kemudian.

Sebagai ketua Dewan Masjid Indonesia, saya tentu ingin menyampaikan rasa gembira atas upaya amaliah ini. Indonesia adalah negara yang mempunyai penduduk terbesar di dunia, penduduk muslim yang terbesar dan oleh karena itu, otomatis masjidnya terbanyak di dunia ini. Jumlah masjid di Indonesia angka pastinya cuma Tuhan yang tahu, tetapi lebih dari 800 ribu masjid dan musala. Tidak pernah ada catatan yang lengkap karena setiap hari bertambah terus dan kadang-kadang orang membikin masjid tanpa izin juga, jadi kita tidak

tahu, tahu-tahu nanti sudah berdiri masjid di situ. Apalagi musala, semua kantor ada musala.

Dengan 800 ribu masjid dan musala, artinya setiap 250 umat Islam, karena umat Islam Indonesia kurang lebih 210 juta, ada satu masjid atau musala, setiap 250. Oleh karena itu, Indonesia tersambung dengan suara azan. Suara azan untuk salat Asar di Papua, baru suara azan Zuhur di Aceh, bersambung terus-menerus suara azan yang dihubungkan dengan *speaker* yang kadang kala berlebihan suaranya. Tentu kita harus atur dengan baik agar seirama.

Ini membanggakan kita semua, ada sesuatu yang khas di Indonesia karena kebanyakan negara-negara Islam masjid dibangun oleh pemerintah atau oleh negara dan begitu pula, pengurus atau imamnya, marbutnya merupakan pegawai pemerintah. Hanya di Indonesia dan Pakistan sebagian besar masjid dibangun oleh masyarakat, mungkin 95%, yang dibangun oleh pemerintah paling 5%, seperti masjid di kantor dan masjid-masjid yang besar, mungkin kurang dari itu malahan. Itulah kekhususannya. Oleh karena itulah, selalu saya katakan, masjid harus kita makmurkan dan di lain pihak, masjid harus memakmurkan masyarakatnya, harus kedua belah pihak.

Memakmurkan masjid dalam arti kita hadir dalam salat-salat fardu dan kegiatan-kegiatan keagamaan lain, ber-*jamaah* meramaikan masjid. Itu memakmurkan. Namun, masjid juga harus berfungsi sosial kemasyarakatan dan ekonomi agar masyarakat sekeliling dapat makmur. Masjid bukan hanya memberikan ceramah tentang fikih, tentang hadis, tentang tafsir, melainkan juga harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Berbicara tentang perdagangan, berbicara tentang pertanian, berbicara tentang hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakatnya, barulah masjid dapat berfungsi memakmurkan masyarakatnya. Hanya Indonesia dan Pakistan yang apabila salat Jumat, selalu terbuka pengumumannya: siapa khatibnya, siapa imamnya, kemudian berapa hasil kotak amal selama sepekan, transparan sekali karena masyarakatlah yang membangun masjid, bukan pemerintah. Saya bilang, apa bedanya pengumuman di masjid-masjid kita, di Masjid Istiqlal tidak ada pengumuman-

pengumuman tentang berapa isi kotak amal karena tidak ada kotak amalnya, semua dengan APBN, sekarang kita di sini ada keterbukaan.

Karena itu, masjid juga harus berfungsi dan difungsikan seperti itu. Jangan kadang-kadang kalau ada gerakan, dicap dari masjid. Bahwa masjid tempat berkumpul, itu bagian dari fungsi masjid. Begitu juga, sejarah masjid. Kita tahu, zaman Rasulullah masjid berfungsi begitu banyak, tempat ibadah, tempat pertemuan, tentang sosial, tentang perdamaian, juga tentang kesehatan, mempunyai semua fungsi tersebut. Sekarang tentu lain fungsinya karena sudah ada puskesmas, sudah ada tempat pertemuan, sekarang lebih ke hal-hal mendidik masyarakat, menghubungkan masyarakat dengan pendidikan, dengan ekonomi, dengan aspek-aspek sosial, apalagi pada dewasa ini banyak sekali isu-isu radikalisme.

Radikalisme, saya jelaskan tadi, bahwa mereka selalu ingin jalan pintas pikirannya. Jalan pintas untuk masuk surga, tidak perlu banyak berbuat amal, langsung saja karena membunuh orang atau memberontak dan sebagainya. Atau jalan pintas bahwa saya saja yang benar, yang lain salah. Itulah pikiran radikal yang kemudian menjadi intoleran.

Banyak pertanyaan, kenapa masjid di Indonesia sebanyak itu? Waktu saya ketemu Raja Salman di Jakarta, saya bilang, saya berterima kasih bahwa Yang Mulia *Khadimul-haramain*, pelayan dua tempat suci. Di Indonesia, ada 800 ribu masjid dan saya ketuanya. Beliau terkejut luar biasa bahwa di Indonesia ada 800 ribu masjid. Kita harus melihatnya sebagai suatu hal yang baik. Oleh karena itu, kita harus menjaganya dan kita bersyukur bahwa akhir-akhir ini begitu banyak orang haus ibadah sehingga seperti yang tadi dilaporkan oleh Saudara Rektor, bahwa salat tarawih, iktikaf, dan sebagainya begitu ramainya. Di mana pun di seluruh Indonesia ada kehausan pada ritual, ada kehausan pada suatu ibadah yang lengkap, dan juga banyak hal lain.

Dahulu sebagian besar orang salat tarawih delapan rakaat biasa saja, tetapi sekarang orang banyak kembali minta 20 rakaat. Suatu tren ibadah yang begitu baik dan begitu khusyuk di Indonesia. Oleh karena itu, di samping masjid ini indah, juga harus dikelola sebaik-baiknya untuk kedamaian, kesejahteraan, dan keilmuan harus tampak, apalagi ini masjid kampus,

berbeda dengan masjid-masjid di kampung, harus lebih memberikan kepada kita harapan ke depan. Jangan kita hanya saja bicara halal dan haram, jangan kita bicara hanya neraka dan surga, tetapi kita juga berbicara tentang harapan, berbicara tentang masa depan, berbicara apa yang harus dilakukan, berbicara tentang bagaimana kemaslahatan bersama, dan bicara tentang persatuan. Itulah fungsi-fungsi masjid yang kita harapkan, apalagi fungsi masjid kampus yang mempunyai kekhasan.

Memang sering juga ada pertanyaan, kenapa masjid di Indonesia begitu banyak? Ada satu hal menyebabkan Indonesia mempunyai masjid yang begitu banyak, yaitu hari kerja. Akibat kita menghormati hari Minggu sebagai hari libur, kita juga bekerja pada hari Jumat. Karena kita kerja hari Jumat, masjid kita selalu ada dua, masjid di kantor dan masjid di dekat rumah, dan karena itu, semua orang butuh masjid yang besar seperti itu. Inilah sesuatu kekhasan, suatu cita-cita, dan suatu harapan bagi kita semua.

Sekali lagi, sebagai masjid kampus yang indah, di samping keindahan dan kebersihan yang dijaga, makna masjid kampus juga harus dijaga bahwa harus lengkap dengan suatu isi atau substansi yang lebih baik dibanding dengan masjid-masjid lain. Substansi khotbah, ceramah, dan dakwah harus lebih bermakna dibanding dengan masjid-masjid lain karena inilah makna dari suatu masjid di kampus.

Mudah-mudahan dengan masjid yang baik ini, di samping kita meresmikannya, sekaligus juga mendoakan semoga Universitas Baiturrahmah selalu maju dan dapat memenuhi harapan kita semua. Kepada Bapak pendiri, ketua yayasan, tentu kita doakan agar tetap membina kampus dan masjid ini sebaik-baiknya untuk kemaslahatan seluruh masyarakat. Sekali lagi kita mengucapkan terima kasih.

Wabillahit taufiq wal hidayah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh